



## THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE AND MALAYSIA EXCHANGE FOR THE PERIOD 2018-2020

Ineu Dewi Santika<sup>1</sup>, Daeng M. Nazier<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutatmadja, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutatmadja, Indonesia

ineudewisantika29@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 7 Februari 2023

Tgl. Diterima : 21 Februari 2023

Tersedia Online : 28 Februari 2023

#### Keywords:

Profitability, Leverage,  
Corporate Governance, Tax  
Avoidance

### ABSTRAK/ABSTRACT

*The aims of this study to examine the effect of profitability, leverage, and corporate governance on tax avoidance in the period 2018-2020. The population in this study was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the Malaysia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The research sample was determined by using purposive sampling technique with predetermined criteria so that obtain 24 mining companies that meet the requirements with observations for 3 consecutive years resulting in a total of 72 samples.*

*The indicator for measuring tax avoidance uses the Cash Effective Tax Rate (CETR). The data used in this study were obtained from secondary data in the form of annual financial reports sourced from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com). The data analysis technique used in this study is the multiple linear regression method. The results of this research show that the variables of profitability, leverage, and corporate governance have a simultaneous effect on tax avoidance. However, the variables of profitability, leverage, and corporate governance do not have partial significant effect on tax avoidance.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Meskipun bersifat wajib, namun masih banyak yang tidak taat dan melalaikan

kewajiban membayar pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Astuti & Aryani, 2017). Salah satu upaya yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak yaitu melakukan penghindaran pajak atau Tax Avoidance.

Berdasarkan laporan dari Ernesto Crivelly penyidik dari IMF tahun 2016 yang

kemudian dianalisis kembali oleh Universitas PBB menggunakan data *base International Central for Policy and Research* dan *International Center for Taxation and Development* muncul data penghindaran pajak perusahaan di 30 negara. Negara Malaysia menduduki peringkat kelima untuk perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sebesar 23,3 miliar dolar AS dan Indonesia menduduki peringkat kesebelas dengan nilai penghindaran pajak diperkirakan sebesar 6,48 miliar dolar AS. (Tribunnews.com, 2017). Sedangkan Menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020*, Indonesia diperkirakan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak. kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang jumlahnya mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun (pajakku.com, 2020).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke *offshore network*. Global Witness mengungkapkan bahwa dari tahun 2009–2017 Adaro dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Dengan memindahkan lebih banyak uang ke tempat bebas pajak, Adaro juga mungkin telah mengurangi tagihan pajak di Indonesia (ekonomi.bisnis.com, 2019).

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana et al., 2021) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance*, Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidanc*. kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil Penelitian ini juga mengatakan bahwa *profitabilitas*, komisaris independen, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, periode yang diuji serta adanya variabel tambahan yaitu *Leverage*. Adapun penelitian ini memilih perusahaan Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode tahun 2018 - 2020. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

**“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE 2018 - 2020”**

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Agency Theory**

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) dalam Ulfa, 2020 adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Sedangkan menurut Menurut (Anthony and Govindarajan 2005) Teori Agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent* dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya masing-masing, sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan yaitu rasio dan indeks,

yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Fahmi 2013). Penilaian kinerja keuangan bersumber dari data yang diperoleh dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan.

### **Pajak**

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009 Pasal 1 angka 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk mengefisienkan kewajiban perpajakan, perusahaan melakukan perencanaan perpajakan.

Menurut (Zain, 2007) Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga pajak terutang berada dalam posisi yang paling minimal sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Chairil, 2013) Penghindaran pajak adalah Salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena penghindaran pajak hanya memanfaatkan kelemahan kelemahan dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak ini bersifat unik, karena dilegalkan oleh hukum tapi disisi lain penghindaran pajak ini tidak diinginkan oleh pemerintah karena berdampak kepada penerimaan kas Negara dari sektor pajak.

### **Profitabilitas**

Menurut (Fahmi 2012) "Rasio *profitabilitas* mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Rasio yang termasuk pengukuran *profitabilitas* yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan *profitabilitas* suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Darmawan and Sukartha 2014).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan (Kurniasih and Sari 2013). pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai utang dibandingkan dengan total modal.

### **Corporate Governance**

Menurut Tunggul (2012:24) *Corporate governance* adalah "Sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar". Sistem *corporate governance* di Negara Malaysia berbeda dengan Negara Indonesia. Di Malaysia bagi perusahaan yang tercatat di bursa efek Malaysia prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan perusahaan wajib diungkapkan dalam laporan tahunan.

Negara Malaysia model *corporate Governance* yang digunakan yaitu *One Tier System*, dimana peran dewan komisaris (pengawas) dan peran dewan direksi (pelaksana) dijadikan dalam satu wadah yang disebut dengan *Board of Director*, hal ini membuat tidak jelasnya peran pengawas dan pelaksana. Sedangkan Negara Indonesia menerapkan model *corporate Governance* yang digunakan yaitu *Two Tier System*, dimana peran dewan komisaris (pengawas) dan peran dewan direksi (pelaksana) dipisahkan, dewan komisaris berperan sebagai pengawas kinerja dewan direksi (<https://www.kennywiston.com/>). Pengukuran *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proksi

diantaranya proksi dewan komisaris independen dan kualitas audit.

### **Dewan Komisaris Independen**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, "Dewan komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen". Jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping hal itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pohan 2008 dalam Fadhilah, 2014).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang bisa saja terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan suatu pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati 2014 dalam Damayanti & Susanto, 2015). Kualitas Audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big four*, hal tersebut didasari pemikiran bahwa KAP *big four* memiliki rasio partner yang lebih banyak dibanding *non big four* serta jumlah spesialisasi audit yang beragam serta audit mutu yang lebih ketat dibandingkan *non big four* sehingga tingkat kecurangannya lebih rendah (Sari et al., 2016 dalam Sulistiono, 2018).

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Profitabilitas* menjadi salah satu penentu beban pajak. *Return on Asset*

(ROA) adalah salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA ini maka akan menggambarkan perusahaan dengan performa keuangan yang semakin baik. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain (Darmadi, 2013 dalam Darmawan & Sukartha, 2014).

H1: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan (Kurniasih & Sari, 2013). Artinya semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang yang memberikan pengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Dengan adanya dewan komisarin independen diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan didalam perusahaan. Dewan komisaris yang baik pasti memiliki lebih banyak pengetahuan tentang hukum perpajakan yang berlaku sehingga mampu menekan tingkat pembayaran pajak namun tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku. Semakin banyak jumlah komisaris independen diharapkan akan memperketat bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Subagiastra, Arizona, and Mahaputra 2017).

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Kualitas Audit sering dikaitkan dengan ukuran KAP, dimana KAP yang tergolong *The Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non The Big Four*. Hal itu diduga karena KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *non The Big Four* (Annisa, 2012 dalam (Subagiastra, Arizona, and Mahaputra 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani Meiranti & Mahpudin 2021) dan (Suardana 2014) menunjukkan hasil kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memang lebih cenderung dipercayai oleh fiskus sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja yang tinggi karena menerapkan peraturan-peraturan yang ada serta berkualitas.

H4: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak**

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun dalam penelitian ini faktor yang hendak diuji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak yaitu *profitabilitas*, *leverage*, dan *corporate governance*. Selain menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini juga hendak melakukan pengujian secara simultan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H5: profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Kasiram 2008) "Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan bursa Malaysia di website [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia untuk periode tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

### **Operasional Variabel**

#### **Penghindaran Pajak (Y)**

Pengukuran penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR).

$$CETR_{it} = \frac{\text{Pembayaran Pajak } it}{\text{Laba Sebelum Pajak } it}$$

#### **Profitabilitas (X1)**

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aseet}}$$

#### **Leverage (X2)**

Pengukuran rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### **Komisaris Independen (X3)**

Proporsi komisaris independen dihitung dengan rumus:

Komisaris Independen = (Jumlah Anggota Komisaris Independen) / (Total Dewan Komisaris)

#### Kualitas Audit (X4)

Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dengan keterangan sebagai berikut:

0: Diaudit oleh KAP *non The Big Four*

1: Diaudit oleh KAP *The Big Four*

#### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan menggunakan program SPSS. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Heterokedastisitas, Uji multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode tahun 2018-2020. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan data sebanyak 72 selama 3 tahun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

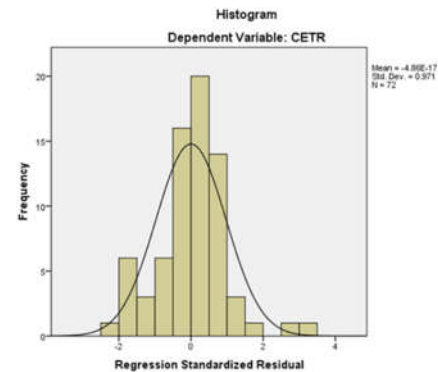
**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	BEI	BM	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode 2018-2020.	46	33	79
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan	0	(6)	(6)

	laporan keuangan selama periode 2018-2020.			
3	Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki nilai minus yang berkaitan dengan kebutuhan analisis selama periode 2018-2020	(24)	(25)	(49)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian	0	0	0
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		22	2	24
Periode penelitian		3 Tahun		
Total Sampel		72		

Sumber: Data diolah, 2021.

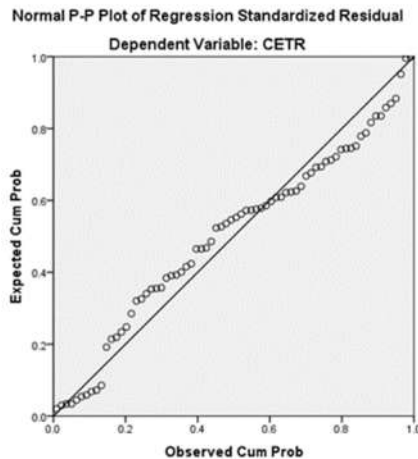
#### Uji Normalitas



**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pola grafik terdistribusi secara normal, karena bentuk dari histogram menyerupai bentuk lonceng. Sehingga variabel pengganggu atau residual untuk penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR memiliki distribusi normal. Hasil dari grafik histogram ini sejalan dengan hasil dari grafik *probability plot*.



**Gambar 2**  
**Grafik Probability Plot**  
Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Dengan merujuk pada hasil dari grafik histogram dan garfik probability maka terlihat data terdistribusi secara normal, sehingga uji normalitas dapat dipenuhi. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov*. Berikut ini tabel hasil pengujiannya:

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12224398
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.089
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>

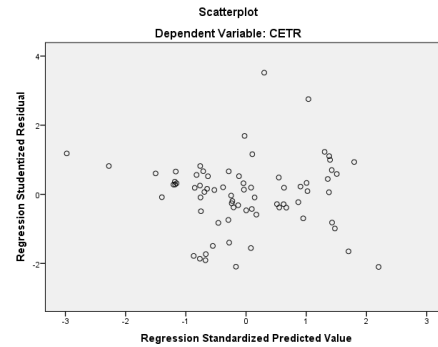
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.197. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat normal karena nilai signifikan 0.197 lebih besar dari 0.05.

**Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan gambar 3 mengenai hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran data atau titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta titik-titik penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.915	1.093
	DER	.775	1.290
	KI	.952	1.050
	KA	.768	1.302

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance ke empat variabel independen > 0.10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinierias antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.088	.12584016	1.520

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, KI, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.520, artinya nilai Durbin-Watson berada diantara nilai -2 sampai 2 yang artinya dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.395	.072		5.500	.000
ROA	-.360	.193	-.221	1.863	.067
DER	.002	.026	.008	.059	.953
KI	-.148	.161	-.107	-.921	.361
KA	-.058	.035	-.216	1.668	.100

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,395 - 0,360 X_1 + 0,002 X_2 - 0,148 X_3 - 0,058 X_4 + 0,072$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak (CETR)

X<sub>1</sub> = Profitabilitas (ROA)

X<sub>2</sub> = Leverage (DER)

X<sub>3</sub> = Komisaris Independen (KI)

X<sub>4</sub> = Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan angka-angka dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,395 artinya jika variabel profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan kualitas audit bernilai nol maka nilai *Tax Avoidance* bernilai positif sebesar 0,395.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) bernilai negatif sebesar - 0,360 artinya setiap peningkatan satu satuan profitabilitas, akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,360.
3. Nilai koefisien regresi variabel Leverage (DER) bernilai positif sebesar 0,002 artinya setiap peningkatan satu

satuan *Leverage*, akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,002.

4. Nilai koefisien regresi variabel Komisaris Independen (KI) bernilai negatif sebesar - 0,148 artinya setiap peningkatan sebesar satu, akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,148.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit (KA) bernilai negatif sebesar - 0,058 artinya setiap peningkatan sebesar satu, akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,058.
6. *Standar Error* dalam penelitian ini sebesar 0,072. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari kesalahan pengganggu atau nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi adalah sebesar 0,072.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.088	.12584016

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, KI, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa bilai *Adjusted R Square* sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap *Tax Avoidance* pada penelitian ini sebesar 8,8 %. Sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7**  
**Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.395	.072		5.500	.000
ROA	-.360	.193	-.221	-1.863	.067
DER	.002	.026	.008	.059	.953
KI	-.148	.161	-.107	-.921	.361
KA	-.058	.035	-.216	-1.668	.100

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0,067 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan CETR.

Variabel leverage (DER) memiliki nilai signifikansi  $0,953 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan CETR.

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai signifikansi  $0,361 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan CETR.

Variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai signifikansi  $0,100 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (KA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan CETR.

## Uji F

**Tabel 8**  
**Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.172	4	.043	2.722	.037 <sup>b</sup>
Residual	1.061	67	.016		
Total	1.233	71			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, KI, DER  
Sumber: Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel independen atau bebas yang terdiri dari profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi Penghindaran Pajak.

## Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 4.9, dimana nilai signifikansi dari Profitabilitas (ROA) sebesar  $0,067 > 0,05$ . Maka dari itu, H1 ditolak karena hipotesis yang dibuat tidak didukung dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiono, 2018) dan (Suardana 2014) namun penelitian ini sejalan dengan penelitain yang dilakukan oleh (Sulistiana, Fachri, and Mubarak 2021) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA ini maka akan menggambarkan perusahaan dengan perfoma keuangan yang semakin baik. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan disebabkan karena melakukan kegiatan perencanaan pajak yang sangat optimal sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak menjadi menurun karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban

### **Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 9, dimana nilai signifikansi dari *leverage* (DER) sebesar  $0,953 > 0,05$ . Maka dari itu, H2 ditolak karena hipotesis yang dibuat tidak didukung dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muda et al. 2020), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan and Sukartha 2014), (Sulistiono 2018), dan (Kurniasih and Sari 2013) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* yang dihitung menggunakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan akan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laba agar pihak pemberi pinjaman modal atau kreditur bisa mengawasi perusahaan untuk keberlangsungan pinjaman modal. Maka dari itu dengan usaha meningkatkan laba perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun juga meningkat, maka tidak terjadi praktik penghindaran pajak.

### **Pengaruh Komisaris Independen (KI) Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 9, dimana nilai signifikansi dari Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi  $0,361 > 0,05$ . Maka dari itu, H3 ditolak karena hipotesis yang dibuat tidak didukung dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Subagiastra, Arizona, and Mahaputra 2017), (Andriyani Meiranti & Mahpudin 2021), dan (Sunarsih and Handayani 2018) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah 2014) dan (Handayani 2017) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Terdapat beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertama, tidak semua anggota Dewan Komisaris Independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Kedua, kemampuan Komisaris Independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi dan dapat mengendalikan Dewan Komisaris secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 yang dapat dilihat bahwa komisaris independen mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.38067 atau 38,067 % dalam artinya sisanya masih didominasi oleh dewan komisaris lainnya. Ketiga, Dewan Komisaris Independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan penghindaran pajak dalam perusahaan sehingga melalaikan kewajibannya kepada negara terutama pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit (KA) Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 9 dimana nilai signifikansi dari kualitas audit memiliki nilai signifikansi  $0,100 > 0,05$ . Maka dari itu, H4 ditolak karena hipotesis yang

dibuat tidak didukung dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani Meiranti & Mahpudin 2021), (Suardana 2014), dan (Sunarsih and Handayani 2018) yang menunjukkan hasil kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subagiastra, Arizona, and Mahaputra 2017) dan (Sulistiana, Fachri, and Mubarak 2021). Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang diaudit oleh KAP The Big Four memang lebih cenderung dipercayai oleh fiskus sebagai KAP yang mempunyai integritas kerja yang tinggi karena menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku serta berkualitas sehingga cenderung tidak melakukan tindakan kecurangan.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak**

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat tabel 10 dimana nilai signifikansi dari kombinasi variabel independen atau bebas yang terdiri dari profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan kualitas audit yaitu  $0,037 < 0,05$ . Maka dari itu, H5 dapat diterima karena hipotesis yang dibuat didukung dengan hasil penelitian.

## **KESIMPULAN**

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020.

*Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020.

Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020.

Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020.

Variabel profitabilitas, *leverage*, dan *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2018-2020.

## **IMPLIKASI DAN KETERBATASAN**

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran untuk penghindaran pajak yaitu Cash Effective Tax Rate atau CETR dan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu profitabilitas, leverage, komisaris independen, dan kualitas audit. Sehingga nilai koefisien determinasi hanya sebesar 8,8% sehingga masih banyak variabel yang bisa digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani Meiranti & Mahpudin, Endang. 2021. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance." *Journal Universitas Andalas* 21(2): 490–99.
- Anthony, and Govindarajan. 2005. "Management Control System." *Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.*

- Damayanti, Fitri, and Tridahus Susanto. 2015. "PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE." 5(2): 187–206.
- Darmawan, I Gede Hendy, and I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 143–61.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011)." *Jurnal Universitas Negeri Padang* 2(1): 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658>.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan."
- . 2013. "Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta."
- Handayani, Rini. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 8(3): 114–31.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kurniasih, Tommy, and Maria M Ratna Sari. 2013. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE." 18(1): 58–66.
- Muda, Iskandar et al. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 375–92.
- Suardana, Ketut Alit. 2014. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF PADA TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, ." 2: 525–39.
- Subagiastira, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2017. "PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 167–93.
- Sugiyono, Sugito. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sulistiana, Indra, Saeful Fachri, and Muhammad Saefi Mubarak. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(02): 333–39.
- Sulistiono, Erwin. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 13(1): 87–110.
- Sunarsih, Uun, and Puput Handayani. 2018. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 12(2): 163–85.
- Ulfa, Alvi Miftaql. 2020. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROSENTASE KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING."